

Implementasi *fun islamic learning* dalam mengatasi keterbatasan fasilitas belajar anak migran Indonesia di Sanggar Belajar Al-Miftah Semenyih Selangor Malaysia

Ita Ameliya Rahmawati¹, Nurma Khusna Khanifa², Sri Haryanto³

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

²Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

³Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

Penulis korespondensi : Ita Ameliya Rahmawati

E-mail : ameliyaunsiq@gmail.com

Diterima: 30 Juni 2026 | Direvisi: 24 Juli 2026 | Disetujui: 27 Juli 2026 | Online: 17 Agustus 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang menempuh pendidikan non-formal di Sanggar Belajar (SB) Al-Miftah Semenyih, Malaysia, menghadapi tantangan berat berupa kejenuhan belajar (*learning burnout*). Fenomena ini dipicu oleh durasi jam belajar harian yang sangat panjang serta keterbatasan fasilitas fisik ruang kelas rangkap yang minim penyekat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode *Fun Islamic Learning* melalui pendekatan *Mnemonic Song* (*nasyid modifikasi*) berbantuan media visual sketsa papan tulis dalam meningkatkan retensi memori kognitif dasar kosakata Bahasa Arab (*anatomi jari tangan*) sekaligus mengurangi kelelahan mental siswa kelas rendah (kelas 1). Pendekatan yang diaplikasikan bersifat partisipatif dan multisensori dengan mengintegrasikan stimulasi visual, auditori, serta gerakan motorik-kinestetik secara simultan. Subjek evaluasi dalam program ini berjumlah 9 peserta didik. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya eskalasi performa akademik yang sangat signifikan, di mana nilai rata-rata kelas meroket dari 44,4 pada tahap pra-tes (*pre-test*) menjadi 76,6 pada evaluasi pasca-tes (*post-test*). Kenaikan ini juga diiringi oleh lonjakan persentase ketuntasan belajar klasikal dari semula 50,0% menjadi 66,7%. Secara kualitatif, hasil observasi mengonfirmasi bahwa pelibatan fisik melalui gerakan ritmis dan lantunan nada lagu yang ceria mampu memblokir distraksi suara bising lingkungan sekitar, memulihkan energi emosional, serta menumbuhkan rasa percaya diri anak diaspora. Kombinasi metode ini terbukti sukses mengubah keterbatasan fasilitas institusi non-formal menjadi ekosistem pembelajaran diniyah yang efektif, humanis, dan ramah anak.

Kata kunci: *fun Islamic learning*; kejenuhan belajar; *mnemonic song*; anak pekerja migran; sanggar belajar.

Abstract

Children of Indonesian Migrant Workers (PMI) pursuing non-formal education at Sanggar Belajar (SB) Al-Miftah Semenyih, Malaysia, face severe challenges regarding learning burnout. This phenomenon is triggered by extended daily learning hours and the limitations of multi-grade classroom facilities that lack physical partitions. This community service aims to evaluate the effectiveness of the *Fun Islamic Learning* method using a *Mnemonic Song* approach (*modified nasyid*) assisted by visual whiteboard sketches to enhance cognitive retention of basic Arabic vocabulary (*finger anatomy*) while reducing the mental fatigue of lower-grade students (grade 1). The applied approach is participatory and multisensory, simultaneously integrating visual, auditory, and motor-kinesthetic stimulations. The evaluation subjects consisted of 9 students. The quantitative analysis results demonstrated a highly significant escalation in academic performance, where the classroom average score skyrocketed from

44.4 in the pre-test phase to 76.6 in the post-test evaluation. This improvement was also accompanied by a surge in classical learning completeness from 50.0% to 66.7%. Qualitatively, observations confirmed that physical involvement through rhythmic movements and cheerful song melodies successfully blocked surrounding noise distractions, restored emotional energy, and fostered the confidence of diaspora children. This combined method proved successful in transforming the facility limitations of non-formal institutions into an effective, humanistic, and child-friendly diniyah learning ecosystem.

Keywords: fun islamic learning; learning burnout; mnemonic song; migrant workers children; sanggar belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di wilayah Malaysia, khususnya di Selangor, merupakan persoalan kompleks yang berkelindan dengan isu legalitas dan kondisi sosial ekonomi. Banyak anak-anak PMI di Sanggar Belajar (SB) Semenyih yang tidak memiliki dokumen keimigrasian lengkap (undocumented), sehingga mereka secara hukum kehilangan akses terhadap pendidikan formal di sekolah kebangsaan Malaysia (Anggraeni et al., 2025). Di tengah keterbatasan akses tersebut, Sanggar Belajar non-formal hadir sebagai satu-satunya tumpuan harapan bagi pemenuhan hak dasar pendidikan mereka. Namun, statusnya sebagai lembaga non-formal membawa implikasi besar terhadap rentannya kualitas kurikulum dan keterbatasan fasilitas fisik pembelajaran yang tersedia di lapangan (Ahsoina Dini Hakikah, 2025).

Berdasarkan observasi mendalam di SB Al-Miftah Semenyih, ditemukan dua akar permasalahan utama yang saling bertaut secara sistematis antara lain: (1) Tantangan Internal Tata Kelola dan Infrastruktur Pembelajaran: SB Al-Miftah Semenyih menghadapi keterbatasan fisik berupa ruang kelas yang sempit serta ketiadaan sekat pemisah antar-jenjang kelas (sistem kelas rangkap). Kondisi ruangan yang bising dan tanpa sarana penunjang berbasis teknologi media membuat akustik serta fokus belajar siswa sangat rentan terdistraksi. Permasalahan ini diperparah oleh ketidakselarasan kurikulum, di mana materi buku ajar yang disalurkan oleh Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) acap kali tidak sinkron dengan materi penilaian sumatif (Fuadi et al., 2025). Di sisi lain, kehadiran mahasiswa praktikan Kuliah Kerja Nyata Internasional (KKNI) sering kali belum optimal dalam mengakomodasi kebutuhan kognitif anak akibat disorientasi fokus pada program non-pembelajaran. (2) Dinamika Psikososial dan Beban Aktivitas Siswa: Mayoritas orang tua murid berprofesi sebagai buruh migran dengan jam kerja padat, sehingga timbul miskonsepsi yang memandang sanggar sekadar sebagai tempat penitipan anak (*daycare*) (Syarif, 2018). Implikasinya, siswa menjalani rutinitas yang sangat panjang di sanggar sejak pukul 07.30 hingga 16.00 sore (meliputi kelas umum hingga Madrasah Diniyah), bahkan sering kali terlambat dijemput hingga di atas pukul 18.00 sore. Minimnya pendampingan belajar di rumah serta tingginya kelelahan fisik dan emosional secara akumulatif memicu kejenuhan belajar (*learning burnout*) dan penurunan konsentrasi yang tajam pada anak, khususnya pada sesi pembelajaran sore hari.

Permasalahan mitra menjadi semakin krusial pada mata pelajaran keagamaan seperti Bahasa Arab (materi hafalan anatomi jari tangan). Penggunaan metode konvensional berbasis hafalan mekanis (*drill*) dan mencatat pasif yang diterapkan saat anak berada dalam kondisi lelah justru memperparah tingkat *burnout*, mengakibatkan rendahnya retensi memori dan capaian hasil belajar siswa. Guna mengatasi permasalahan mitra tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi taktis dan komprehensif melalui implementasi metode Fun Islamic Learning berbasis Mnemonic Song (nasyid modifikasi) dan media visual berupa sketsa pada papan tulis. Solusi ini dirancang untuk meniadakan keterbatasan fasilitas dan kondisi pembelajaran mitra melalui pendekatan multisensori yang mengintegrasikan aspek visual, auditori, dan kinestetik secara simultan. Penggunaan sketsa visual pola tangan pada papan tulis (whiteboard) berfungsi sebagai alat peraga yang murah namun efektif (low-cost high-impact) untuk membantu mengarahkan dan mempertahankan fokus visual anak tanpa memerlukan perangkat elektronik berbiaya tinggi. Sementara itu, penggunaan nada nasyid modifikasi yang populer berperan sebagai mnemonic atau jembatan keledai yang membantu mempercepat proses

Implementasi *fun islamic learning* dalam mengatasi keterbatasan fasilitas belajar anak migran Indonesia di Sanggar Belajar Al-Miftah Semenyih Selangor Malaysia

pengodean (*encoding*) dan pemanggilan kembali (*retrieval*) informasi dalam memori anak. Pendekatan tersebut diperkuat dengan keterlibatan fisik melalui gerakan motorik berupa penunjukan jari tangan secara ritmis, sehingga anak tidak hanya mendengar dan melihat materi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas motorik tersebut sekaligus dapat membantu meminimalkan gangguan akibat kebisingan yang muncul karena keterbatasan sekat ruang kelas, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar anak (Firdaus & Hafidah, 2020).

Sejalan dengan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode *Fun Islamic Learning* berbasis *Mnemonic Song* dan media visual sketsa papan tulis dalam meningkatkan retensi memori kognitif siswa pada materi kosakata Bahasa Arab dasar, sekaligus mereduksi tingkat kejenuhan belajar serta mengoptimalkan kembali partisipasi aktif anak-anak pekerja migran di Sanggar Belajar Al-Miftah Semenyih.

METODE

Pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata Internasional (KKNI) ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada Juni 2026 yang bertempat di Sanggar Belajar (SB) Al-Miftah Semenyih, Selangor, Malaysia. Konsep Pengabdian kepada Masyarakat dalam kegiatan ini adalah pemberdayaan berbasis edukasi keagamaan interaktif, dengan pendekatan promotif terhadap kenyamanan psikologis anak serta preventif terhadap timbulnya kejenuhan belajar (*learning burnout*).

Kegiatan difokuskan pada peningkatan daya ingat, konsentrasi, serta penguasaan kognitif dasar kosakata Bahasa Arab (*anatomi jari tangan*) siswa menggunakan metode interaktif *Fun Islamic Learning* berupa penerapan teknik *Mnemonic Song* (*nasyid modifikasi*) yang dikombinasikan dengan media visual sketsa papan tulis.

Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima materi penjelas, tetapi juga terlibat langsung secara aktif dalam praktik gerakan motorik, diskusi interaktif kelompok kelas rangkap, serta pendampingan individual yang intensif oleh tim pengabdian. Dengan konsep ini, diharapkan terjadi transfer ilmu serta metode pedagogi kreatif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh pengajar lokal setelah program pengabdian berakhir.

Mitra Sasaran Kegiatan

Sasaran utama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) kelas rendah (kelas 1) yang menempuh jalur pendidikan non-formal di wilayah kerja Sanggar Belajar Semenyih, Selangor, Malaysia. Karakteristik khusus dari mitra sasaran ini adalah mereka merupakan anak-anak diaspora undocumented yang tidak memiliki akses ke sekolah kebangsaan formal, serta menghadapi tantangan waktu belajar harian yang sangat panjang hingga sore hari tanpa adanya pendampingan akademik mandiri oleh orang tua di rumah. Jumlah peserta yang terlibat aktif sebagai subjek evaluasi kognitif dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebanyak 9 siswa kelas rendah.

Pengelolaan operasional dan keberlanjutan program pengabdian bersama mitra sasaran di lapangan mencakup langkah-langkah koordinasi terpadu sebagai berikut:

- Fasilitasi tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan: Mengondisikan pemanfaatan keterbatasan ruang kelas rangkap sore hari agar tetap kondusif melalui pengaturan suara kolektif *nasyid* saat jam Madrasah Diniyah berlangsung.
- Koordinasi peserta sasaran (siswa kelas rendah): Melakukan pemetaan awal tingkat pemahaman anak (*pre-test*) lewat metode lisan untuk memisahkan fokus capaian memori materi keagamaan sebelum intervensi diterapkan.
- Pendampingan oleh tenaga pendidik selama kegiatan berlangsung: Berkolaborasi secara rutin dengan pengelola sanggar dan pengajar lokal (Ustaz Qosim) guna menyelaraskan draf sketsa pola jari tangan di papan tulis dengan buku acuan, serta melakukan evaluasi akhir (*post-test*) secara kinestetik lisan individual untuk memonitor hasil akhir capaian indikator ketuntasan belajar siswa.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Koordinasi dengan pengelola Sanggar Bimbingan(SB) Semenyih selaku mitra sasaran.
 - 2) Identifikasi kebutuhan belajar dan pemetaan awal karakteristik kejenuhan anak usia kelas rendah.
 - 3) Penyusunan materi edukasi keagamaan dan draf modul kecil *Fun Islamic Learning*.
 - 4) Persiapan instrumen media pendukung berupa sketsa pola jari tangan di papan tulis dan penyesuaian lirik lagu nasyid.
- b. Tahap Pelaksanaan Edukasi
 - 1) Penyuluhan interaktif mengenai pentingnya menjaga kefokus belajar di tengah keterbatasan sarana.
 - 2) Edukasi pengenalan dasar kosakata keislaman dan nama-nama jari menggunakan Bahasa Arab.
- c. Tahap Pelatihan dan Praktik
 - 1) Demonstrasi pelafalan lirik *Mnemonic Song* (nasyid modifikasi) secara klasikal oleh tim pengabdian.
Pelatihan praktik menyanyi kolektif guna mengalihkan kejenuhan dalam ruang kelas rangkap tanpa sekat.
 - 2) Edukasi dan demonstrasi penggunaan media visual sketsa pola tangan di papan tulis sebagai jangkar ingatan anak.
- d. Tahap Pendampingan
 - 1) Pendampingan peserta secara individual dalam mempraktikkan gerakan motorik kinestetik menunjuk jari tangan mereka sendiri sesuai tuntunan lirik lagu.
 - 2) Diskusi dan tanya jawab lisan secara acak untuk memperkuat retensi memori dan pemahaman peserta.
 - 3) Penguatan kemandirian peserta didik kelas rendah dalam melafalkan materi secara berulang tanpa rasa tertekan.
- e. Tahap Evaluasi
 - 1) Evaluasi pemahaman dan keterampilan peserta secara deskriptif individual melalui uji *post-test* lisan-kinestetik.
 - 2) Pengumpulan umpan balik respon emosional dari peserta didik dan pengelola sanggar (Ustaz Qosim).
 - 3) Penyusunan laporan akhir kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis data kuantitatif klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penerapan metode *Fun Islamic Learning* di Sanggar Belajar (SB) Al-Miftah Semenyih, Selangor, Malaysia berjalan secara adaptif sesuai dengan alur operasional yang direncanakan. Kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) kelas rendah memiliki dinamika harian yang sangat padat. Mereka mengikuti aktivitas belajar umum sejak pukul 07.30 hingga 12.00, dilanjutkan dengan fase istirahat tidur siang darurat di area sanggar, dan langsung menyambung ke program Madrasah Diniyah pada pukul 14.00 hingga 16.00 sore.

Jadwal harian yang panjang di dalam ruang kelas yang sempit, minim sekat pemisah antar-jenjang, serta kurangnya fasilitas penunjang multimedia memicu tingkat kejenuhan belajar (*learning burnout*) yang tinggi pada siswa kelas rendah (kelas 1) saat memasuki sesi pembelajaran sore. Kondisi psikologis siswa yang lelah diperparah oleh metode pengajaran keagamaan sebelumnya yang didominasi oleh menulis pasif dan hafalan mekanis (*drill*). Terlebih lagi, mayoritas orang tua memiliki

Implementasi *fun islamic learning* dalam mengatasi keterbatasan fasilitas belajar anak migran Indonesia di Sanggar Belajar Al-Miftah Semenyih Selangor Malaysia

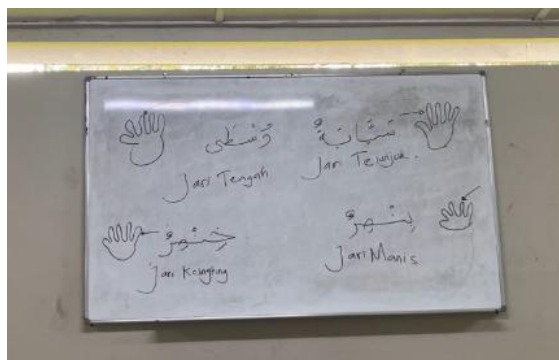
jam kerja yang padat sebagai buruh migran hingga sering terlambat menjemput anak sampai di atas pukul 18.00 sore, sehingga anak-anak memandang sanggar sekadar sebagai tempat penitipan (*daycare*). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, rangkaian intervensi dilaksanakan secara sistematis berdasarkan tahapan metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan pengelola SB Al-Miftah Semenyih (Ustaz Qosim) guna mengidentifikasi karakteristik kejenuhan anak serta memetakan jadwal penggunaan kelas rangkap. Selanjutnya, tim menyusun instrumen edukasi berupa modul kecil *Fun Islamic Learning*, menyiapkan draf modifikasi lirik *Mnemonic Song* nama-nama jari Bahasa Arab (*As-Sabbabah* untuk jari telunjuk, *Al-Wustha* untuk jari tengah, *Al-Binsir* untuk jari manis, *Al-Khinshir* untuk kelingking, dan *Al-Ibham* untuk ibu jari) dengan irama lagu anak kontemporer yang akrab di telinga siswa, serta mendesain gambar sketsa pola tangan pada papan tulis (*whiteboard*).

2. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Tahap ini diawali dengan pengondisian suasana kelas melalui penyuluhan interaktif singkat mengenai pentingnya konsentrasi belajar. Tim pengabdian mengenalkan kosakata keislaman dasar dan nama-nama jari tangan dalam Bahasa Arab melalui media papan tulis. Pengabdian menggambar sketsa visual pola lima jari telapak tangan yang dilengkapi tulisan kosakata Bahasa Arab beserta artinya secara jelas (Gambar 1).



Gambar 1. Media Visual Sketsa Pola Jari Tangan dan Kosakata Bahasa Arab di Papan Tulis

Visualisasi konkret ini berfungsi sebagai jangkar memori (*memory anchor*) bagi siswa kelas rendah yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga mereka tidak sekadar melihat huruf abstrak melainkan dapat mengasosiasikannya dengan anatomi tubuh riil.

3. Tahap Pelatihan dan Praktik

Setelah pemahaman awal terbentuk, tim pengabdian mendemonstrasikan pelafalan lirik *Mnemonic Song* (nasyid modifikasi) secara klasikal. Siswa dilatih untuk menyanyikan nada lagu tersebut secara kolektif sembari mempraktikkan gerakan motorik-kinestetik, yaitu mengangkat dan menggerakkan jari tangan mereka sendiri sesuai lirik yang dilantunkan (Gambar 2).



Gambar 2. Aktivitas Kinestetik Siswa Melafalkan Kosakata Keagamaan secara Bersama

Lantunan lagu bernada ceria ini terbukti efektif menyiasati kelemahan fisik sanggar yang bisung dan tanpa sekat, karena keterlibatan auditori-kinestetik secara aktif mampu memblokir distraksi dari kelas sebelah.

4. Tahap Pendampingan

Pada tahap pendampingan, tim pengabdian melakukan pendekatan individual (one-on-one) untuk memastikan ketepatan pelafalan dan posisi penunjukan jari setiap anak (Gambar 3).



Gambar 3. Pendampingan Individual dalam Praktik Penunjukan Anatomi Jari Tangan

Pendampingan intensif ini memberikan ruang aman (*safe space*) bagi siswa yang pemalu atau lambat memproses materi, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri anak diaspora untuk melafalkan materi secara mandiri tanpa beban emosional atau tekanan hafalan kaku.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan melalui uji *post-test* lisan-kinestetik untuk mengukur capaian kognitif individu serta observasi afektif terhadap penurunan tingkat kejenuhan belajar siswa.

Analisis Efektivitas Kuantitatif

Untuk mengukur efektivitas kognitif dari penerapan metode *Fun Islamic Learning* berbasis *Mnemonic Song* dan sketsa visual papan tulis, dilakukan analisis komparatif kuantitatif. Analisis ini membandingkan capaian nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan klasikal antara sebelum intervensi (*pre-test*) dan sesudah intervensi (*post-test*). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mandiri yang ditetapkan adalah ≥ 70 . Data hasil evaluasi kuantitatif dari 9 siswa kelas rendah disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Implementasi *fun islamic learning* dalam mengatasi keterbatasan fasilitas belajar anak migran Indonesia di Sanggar Belajar Al-Miftah Semenyih Selangor Malaysia

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test Siswa Kelas Rendah SB Semenyih

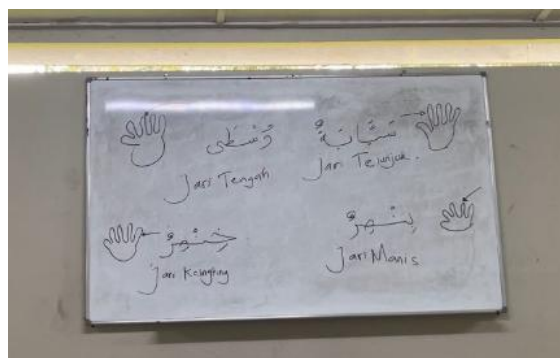
No	Nama Inisial Siswa	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Selisih Peningkatan	Status Ketuntasan ($\geq$)
1	NB	55	90	+35	Tuntas
2	MK	50	90	+40	Tuntas
3	ZH	50	85	+35	Tuntas
4	FT	50	85	+35	Tuntas
5	ARF	45	80	+35	Tuntas
6	BB	40	70	+30	Tuntas
7	NR	40	65	+25	Belum Tuntas
8	FTM	35	65	+30	Belum Tuntas
9	AD	35	60	+25	Belum Tuntas
Rata-rata Kelas		44,4	76,6	+32,2	
Presentase Ketuntasan		50%	66,7%	+16,7%	

Berdasarkan data pada Tabel 1, hasil asesmen awal (*pre-test*) mengonfirmasi bahwa kemampuan hafalan Bahasa Arab siswa berada pada kategori rendah dengan rata-rata 44,4 dan persentase ketuntasan klasikal 0,0% (belum ada siswa yang mencapai KKM). Kondisi ini mengindikasikan tingginya kelelahan emosional akibat durasi belajar yang panjang serta kejenuhan terhadap model hafalan mandiri tanpa media penunjang.

Pasca-implementasi metode Fun Islamic Learning, terjadi eskalasi performa akademik yang signifikan. Nilai rata-rata kelas melonjak sebesar 32,2 poin menjadi 76,6 pada evaluasi akhir (*post-test*), dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal naik menjadi 66,7% (6 dari 9 siswa berhasil tuntas). Siswa seperti NB dan MK mencapai nilai optimal (90) karena stimulasi melodi lagu yang familier mempercepat proses pengodean (*encoding*) dan pemanggilan kembali (*retrieval*) informasi di otak secara simultan. Sementara bagi siswa yang belum mencapai KKM (NR, FT (2), dan AD), kelelahan fisik akibat keterlambatan penjemputan orang tua hingga petang menjadi faktor eksternal utama, meskipun secara afektif antusiasme belajar mereka tetap mengalami kenaikan drastis.

Analisis Kualitatif Pembelajaran

Selain capaian kuantitatif, keberhasilan metode ini divalidasi secara kualitatif melalui dokumentasi observasi interaksi multisensori di ruang kelas:

**Gambar 1.** Media Visual Sketsa Pola Jari Tangan dan Kosakata Bahasa Arab di Papan Tulis

Penggunaan media visual pada Gambar 1 terbukti berhasil menarik fokus perhatian anak saat memasuki ruang kelas sore hari. Sketsa konkret tersebut membantu mengurai kebingungan siswa terhadap istilah-istilah asing Bahasa Arab.



Gambar 2. Aktivitas Kinestetik Siswa Melafalkan Kosakata Keagamaan secara Bersama



Gambar 3. Pendampingan Individual dalam Praktik Penunjukan Anatomi Jari Tangan

Dokumentasi pada Gambar 2 dan Gambar 3 memperlihatkan tingginya antusiasme serta keterlibatan aktif siswa selama proses pelatihan dan pendampingan. Sinergi antara nada lagu yang ceria dan gerakan menunjuk jari secara ritmis berhasil mengubah iklim kelas yang semula pasif dan jenuh menjadi ruang ekspresi yang komunikatif dan ramah anak.

Dampak Kegiatan Pengabdian terhadap Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia

Pelaksanaan program pengabdian berbasis metode *Fun Islamic Learning* menggunakan *Mnemonic Song* membawa implikasi transformatif yang luas bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di SB Semenyih. Dampak multidimensional dari program ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga domain utama perkembangan anak, yaitu dampak kognitif, afektif-psikologis, dan motorik-kinestetik.

Secara kognitif, stimulasi nada lagu modifikasi terbukti memperkuat sistem memori jangka panjang (*long-term memory*) anak. Anak-anak yang semula kesulitan mengingat kosakata Bahasa Arab karena model hafalan mekanis yang membosankan kini mengalami peningkatan retensi memori yang stabil (Wulan et al., 2022). Pola melodi populer yang akrab di telinga anak-anak bertindak sebagai jembatan keledai (*mnemonic*) yang mempermudah otak melakukan pengodean (*encoding*) dan pemanggilan kembali (*retrieval*) informasi ketika diuji secara lisan (Firdaus & Hafidah, 2020). Keberhasilan kognitif ini krusial mengingat anak-anak ini tidak mengenyam kurikulum formal, sehingga metode pengajaran taktis seperti ini mampu mengejar ketertinggalan materi dasar keagamaan mereka (Hidayat et al., 2025).

Dari ranah afektif dan psikologis, intervensi ini secara nyata memotong mata rantai kejenuhan belajar (*learning burnout*). Pola harian anak di sanggar yang sangat panjang—mencapai durasi hampir sembilan jam dari pagi hingga sore tanpa pendampingan orang tua di rumah—menempatkan anak-anak migran pada risiko tinggi stres akademis (Firdaus & Hafidah, 2020). Penggunaan nasyid interaktif mampu memulihkan energi emosional siswa, membangkitkan kebahagiaan intrinsik, serta mengembalikan hakikat bermain sambil belajar bagi anak usia kelas rendah (Intan et al., 2025). Suasana kelas yang ceria juga memicu rasa percaya diri anak diaspora untuk tampil berbicara di depan umum, menumbuhkan persepsi positif bahwa sanggar belajar adalah ruang aman (*safe space*) yang

menyenangkan, bukan sekadar tempat penitipan anak (*daycare*) yang melelahkan (*Empowerment*, 2024).

Dampak psikososial yang tidak kalah penting adalah penguatan identitas budaya dan nilai religiusitas pada anak diaspora. Berada di lingkungan heterogen Malaysia membuat anak-anak PMI rentan mengalami krisis identitas nasionalisme dan spiritualitas (Rachmawati et al., 2025). Melalui nasyid bernuansa Islami, anak-anak tidak sekadar menghafal kata, melainkan menginternalisasi nilai-nilai akhlak, tata cara ibadah shalat yang benar, dan kecintaan pada tradisi keagamaan Indonesia secara bawah sadar (Fadhilah et al., 2025). Hal ini membangun benteng moral yang kokoh bagi anak-anak migran di tengah keterbatasan pengawasan orang tua yang sibuk bekerja (Brata & Artikel, 2019).

Terakhir, pada ranah psikomotorik, pendekatan yang mensinergikan gambar sketsa tangan di papan tulis dengan gerakan tubuh mandiri berhasil mengoptimalkan kecerdasan kinestetik siswa (Arifah, 2025). Gerakan menunjuk dan menggerakkan jari secara ritmis menuntut koordinasi sensorik-motorik yang tinggi antara mata, telinga, dan otot tangan (Kelas et al., 2026). Aktivitas multisensori ini efektif menyiasati kelemahan fisik sanggar belajar yang sempit dan bising akibat sistem kelas rangkap tanpa sekat (Nonformal, 2021). Ruhnya lantunan lagu kolektif berhasil memblokir distraksi dari kelas sebelah, sehingga fokus perhatian anak tetap terjaga sepenuhnya pada materi yang diajarkan (Putra et al., 2025). Melalui kombinasi dampak terpadu ini, program pengabdian berhasil membuktikan bahwa keterbatasan legalitas dan fasilitas fisik di jalur non-formal bukanlah penghalang untuk menghasilkan proses pembelajaran anak yang humanis, bermutu, dan berpihak pada tumbuh kembang anak (Nurjannah et al., 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Integrasi strategi *Fun Islamic Learning* melalui skema *Mnemonic Song* (nasyid modifikasi) berbantuan ilustrasi visual pada papan tulis terbukti secara empiris efektif mendongkrak penguasaan kognitif kosakata Bahasa Arab sekaligus mereduksi kejenuhan psikologis (*learning burnout*) pada siswa kelas rendah di Sanggar Belajar Semenyih. Melalui stimulasi multisensori yang memadukan aspek visual, auditori, serta gerakan motorik-kinestetik, iklim pembelajaran di ruang kelas rangkap yang semula pasif dan bising berhasil ditransformasikan menjadi ekosistem yang interaktif, menyenangkan, dan ramah anak. Keberhasilan program pengabdian ini terefleksi secara nyata dari eskalasi pencapaian kuantitatif, di mana rata-rata nilai kelas melonjak dari 44,4 saat pre-test menjadi 76,6 pada evaluasi akhir (post-test), yang diiringi dengan peningkatan persentase ketuntasan klasikal hingga mencapai angka 66,7%.

Guna menjaga keberlanjutan (*sustainability*) dampak positif dari program ini, disarankan kepada pengelola Sanggar Belajar Semenyih serta jajaran pengajar lokal untuk mengadopsi prinsip pembelajaran berbasis rima musik dan gerak fisik ini secara konsisten pada materi keagamaan lainnya. Keterbatasan ruang fisik yang minim penyekat serta padatnya jadwal belajar harian anak-anak pekerja migran harus terus disiasati melalui pemanfaatan media edukasi yang bersifat *low-cost high-impact* agar atensi belajar siswa tetap terjaga secara optimal. Di samping itu, pihak sanggar diharapkan mampu menginisiasi pola komunikasi yang lebih intensif dengan para orang tua murid agar dukungan moral maupun pendampingan belajar secara mandiri tetap bergulir ketika anak kembali ke lingkungan rumah.

Sementara itu, bagi tim pengabdian selanjutnya atau akademisi yang tertarik melakukan kegiatan serupa, disarankan untuk memperluas jangkauan intervensi ke ranah kompetensi dasar lainnya, seperti kemampuan literasi membaca dan menulis yang sejauh ini masih menjadi hambatan fundamental bagi anak-anak diaspora. Pengembangan instrumen evaluasi pada pengabdian berikutnya juga dapat dikembangkan ke arah penyusunan lembar kontrol psikososial yang lebih komprehensif guna memantau perkembangan emosional anak secara berkala. Lebih lanjut, pengabdian masa depan perlu memprogramkan pelatihan pembuatan media pembelajaran kreatif berbasis platform digital atau alat peraga sederhana bagi para pendidik lokal, demi mewujudkan kemandirian aspek pedagogis yang berkelanjutan di lembaga non-formal tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VI yang telah menyelenggarakan program kegiatan ini sehingga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengabdikan di ranah internasional. Apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam juga penulis haturkan kepada Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo atas pemberian dana hibah, dukungan fasilitas, serta bimbingan akademis yang luar biasa hingga program pengabdian ini dapat terealisasi dengan matang. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengelola dan staf pengajar di Sanggar Belajar Al-Miftah atas ruang kolaborasi, kehangatan, serta fasilitasi tempat yang diberikan sepanjang pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini berjalan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsoina Dini Hakikah, H. T. A. (2025). Analisis karakteristik budaya belajar di sanggar bimbingan at-tanzil Malaysia. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Volume 2 N, 193 20 8. <https://didaktikglobal.web.id/index.php/adri/article/view/35/25>
- Anggraeni, H. S., Tohari, M., & Susilowati, T. (2025). Analisis hukum atas akses pendidikan bagi anak-anak migran Indonesia di Malaysia berdasarkan konvensi hak anak dan hukum Malaysia [Legal analysis of access to education for Indonesian migrant children in Malaysia based on the Convention on the Rights of the Child and Malaysian law]. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 768–781. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/18268>
- Arifah, N. (2025). Pelaksanaan Senam Irama untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(1), 207–215. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.923>
- Brata, N. T., & Artikel, I. (2019). Permasalahan anak-anak tenaga kerja wanita (TKW) di kampung buruh migran sebagai akibat aktivitas migran. *Jurnal Solidarity*. Volume 8(2), 762–771. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>
- Darmawan, Q. C., Laely, K., & Puspitasari, D. (2024). Making learning fun: Implementing interactive media in early childhood education. *Community Empowment*. Volume 9(8), 1097–1102. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/18268>
- Fadhilah, M. N., Suwanto, S., Rasidi, R., Wahyuni, N. S., Maghfiroh, M., Usman, J., & Madura, I. (2025). Penguatan Karakter Religius dan Cinta Tanah Air Anak Pekerja. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 7, 364–371. <https://abdi.ppp.unp.ac.id/index.php/abdi>
- Firdaus, S., & Hafidah, S. (2020). Mnemonik : Solusi Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Palapa*, 8(1), 81–96. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.700>
- Fuadi, T. M., Hamama, S. F., Dahlia, S., & ... (2025). Sosialisasi dalam Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Media Budaya Ber cerita di Sanggar Belajar Klang Lama Kuala Lumpur Malaysia. *Meuseuraya: Jurnal ...*, 01(02), 45–50. <https://journal.ccula.org/index.php/msr/article/view/118%0Ahttps://journal.ccula.org/index.php/msr/article/download/118/28>
- Hidayat, O. T., Sumardjoko, B., Athiyyah, Z. W., & Ilma, A. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia di Sanggar Bimbingan Malaysia. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 12(1), 41–51. <https://doi.org/10.24036/scs.v12i1.722>
- Intan, D. M., Harmain, I., & Kaloko, I. F. (2025). Ambiguitas Status Hukum Pekerja Migran Ilegal Sebagai Pelanggaran Hukum Atau Korban Eksploitasi. *The Juris*, 9(1), 161–173. <https://doi.org/10.56301/juris.v9i1.1577>
- Pratiwi, D. E., & Ningrum, E. W. (2026). Penggunaan Media Bergambar Melalui Pendekatan Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* 3(1), 1–7. <https://journal.unusida.ac.id/index.php>
- Swana, P., & Dewi, N. L. M. L. K. (2021). Manajemen Pembelajaran Kelas Rangkap (Multigrade Teaching) di Pasraman Nonformal. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* 6, 67–78. <https://prosiding.iahn.ac.id>

Implementasi *fun islamic learning* dalam mengatasi keterbatasan fasilitas belajar anak migran Indonesia di Sanggar Belajar Al-Miftah Semenyih Selangor Malaysia

- Nurjannah, L., Cahyati, P., Riyana, A., Keperawatan, J., & Tasikmalaya, P. K. (2024). Pengaruh Terapi Brain GYM Diiringi Musik Religi Terhadap Burnout Belajar Siswa Kelas VIII MTS Mu'min. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi* 24, 142–153. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v24i2.1380>
- Putra, A. M., Widiyanti, B. L., Hartini, H., Darmawan, I., & Septarini, S. (2025). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Penerapan Teknologi Aquaponik di Desa Tetebatu. *TEKNOKRAT: Jurnal Teknologi Untuk Masyarakat* 3(2), 331–341. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/teknokrat/article/view/33215>
- Rachmawati, A., Putra, A. M., Nuraini, E. I., Aulia, A. N., Afifah, N., Yulia, R., Syifa, R., Article, I., Migran, A. P., Bimbingan, S., & Commons, C. (2025). Pemberdayaan Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia Melalui Pendidikan Nonformal di Sanggar. *SABANGKA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka* 4(04), 344–355. <http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/sabangkaabdimas/index>
- Syarif, S. A. (2018). Pola Pengasuhan Dan Pemenuhan Hak Dasar Anak Buruh Migran Perempuan. *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(2), 342–361. <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i2.662>
- Wulan, T. R., Wijayanti, S., Santoso, J., & Migran, P. (2022). Model Perlindungan Anak-Anak Pekerja Migran. *Jurnal Konferensi Nasional Sosiologi* 1–3.